

Peningkatan Keterampilan Guru PAUD Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powerpoint

Ahmad Budi Sutrisno ^{1*}, Firdha Razak ², Fauziah ³

^{1, 2, 3} STKIP Andi Matappa, Indonesia

* budi@stkipandimatapa.ac.id

Abstract

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan Pengabdian ini adalah kurangnya keterampilan guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran animasi untuk pengajaran Bahasa Inggris, yang menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan, yang dianggap sebagai langkah efektif untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mengevaluasi dampak pelatihan pembuatan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint terhadap peningkatan keterampilan guru PAUD dalam menciptakan media interaktif untuk mendukung pengajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang melibatkan 29 peserta pada tahap persiapan, dan 14 guru yang mengikuti sesi pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint, yang tidak hanya memperkaya metode pengajaran mereka, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan keterampilan baru ini, guru PAUD dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi para siswa, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata kunci: *Keterampilan; Guru PAUD; Media Pembelajaran; Animasi; Powerpoint*

Pendahuluan

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang sangat penting untuk komunikasi di tingkat global maupun nasional. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, penguasaan bahasa Inggris dianggap esensial untuk meningkatkan daya saing di era globalisasi yang semakin maju. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris perlu dimulai sejak usia dini agar anak-anak dapat memanfaatkan manfaat jangka panjang dari keterampilan ini, yang juga akan berdampak positif pada perkembangan kognitif mereka di masa depan. Menyadari peran krusial bahasa Inggris, pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1987 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 28/1990 yang mengatur tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia. Pendidikan anak usia dini, sebagai salah satu aspek penting, sangat berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu anak yang tinggi serta kemampuannya dalam mempelajari hal-hal baru, termasuk bahasa (Yuliansah, 2018).

Namun, dalam praktiknya terdapat tantangan terkait pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Beberapa guru masih dianggap kurang kompeten, terutama dalam hal

teknik pengajaran bahasa Inggris (Yuliansah, 2018). Di tingkat PAUD, metode pengajaran yang banyak digunakan adalah metode tradisional seperti papan tulis atau whiteboard, yang memakan waktu lama untuk menulis atau menggambar materi (Alfi et al., 2022). Selain itu, anak-anak usia dini cenderung lebih cepat memahami bahasa Inggris ketika menggunakan media audio-visual. Sayangnya, banyak guru menghadapi kendala dalam menyediakan bahan ajar yang dirancang khusus untuk anak usia dini, dan sering kali mereka hanya mengandalkan materi umum yang diunduh dari internet (Syahrone et al., 2020). Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu merancang materi pembelajaran mereka sendiri (Badrul et al., 2022).

Di antara berbagai media pembelajaran yang saat ini berkembang, media berbasis komputer, seperti PowerPoint, menunjukkan potensi besar. PowerPoint, sebagai aplikasi dari Microsoft, tidak hanya digunakan untuk presentasi tetapi juga untuk media pembelajaran. Program ini menawarkan berbagai fitur yang menarik, seperti pilihan warna, tipografi, dan animasi, yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Hardiyanti et al., 2020; Hutahean et al., 2020). Meskipun demikian, pemanfaatan PowerPoint, khususnya fitur animasi, belum sepenuhnya optimal. Animasi merupakan teknik visualisasi yang sangat berharga dalam pendidikan karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak dan menjelaskan konsep secara lebih intuitif dibandingkan metode tradisional (Permata et al., 2021; Ahnaf et al., 2021; Pratama et al., 2022).

Namun, banyak guru belum mengembangkan kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran animasi akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta kurangnya pelatihan tentang pembuatan media berbasis komputer. Oleh karena itu, pelatihan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini (Wahyuni et al., 2020). Pelatihan merupakan metode sistematis untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja, baik dari segi kognitif, perilaku, maupun konatif (Agustin et al., 2020). Dengan pelatihan, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan, termasuk kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran animasi yang efektif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pelatihan pembuatan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint terhadap keterampilan guru PAUD dalam mengajarkan bahasa Inggris serta untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa (Apriani et al., 2022).

Metode

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak pelatihan bahasa Inggris terhadap peningkatan keterampilan guru PAUD dalam pembuatan media pembelajaran animasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, dengan melibatkan guru PAUD/TK Negeri Pembina Pangkep dari berbagai sekolah di kecamatan tersebut sebagai peserta pelatihan. Metode yang digunakan adalah demonstrasi, yang dirancang untuk memfasilitasi penyampaian materi dengan menunjukkan langkah-langkah proses pembuatan media pembelajaran

animasi berbasis PowerPoint untuk pengajaran bahasa Inggris. Setelah sesi demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktekkan pembuatan media pembelajaran animasi.

Proses pembuatan media pembelajaran animasi melibatkan beberapa tahap, dimulai dengan:

1. **Persiapan:** Pada tahap ini, dilakukan studi awal dengan meminta 29 guru PAUD dari Kabupaten Pangkep untuk mengisi angket yang mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengajar bahasa Inggris. Hasil analisis dari angket ini digunakan untuk merancang solusi yang sesuai.
2. **Pelaksanaan Pelatihan:** Pelatihan ini melibatkan 14 guru PAUD yang terpilih sebagai perwakilan. Selama pelatihan, materi mengenai teknik pembuatan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint disampaikan. Peserta kemudian diberikan tugas praktek untuk menerapkan teknik tersebut dalam pembuatan media pembelajaran animasi.
3. **Refleksi dan Evaluasi:** Pada tahap akhir, dilakukan refleksi dan evaluasi terhadap media pembelajaran animasi yang telah dipraktikkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Terdapat beberapa konsep dan teori yang relevan:

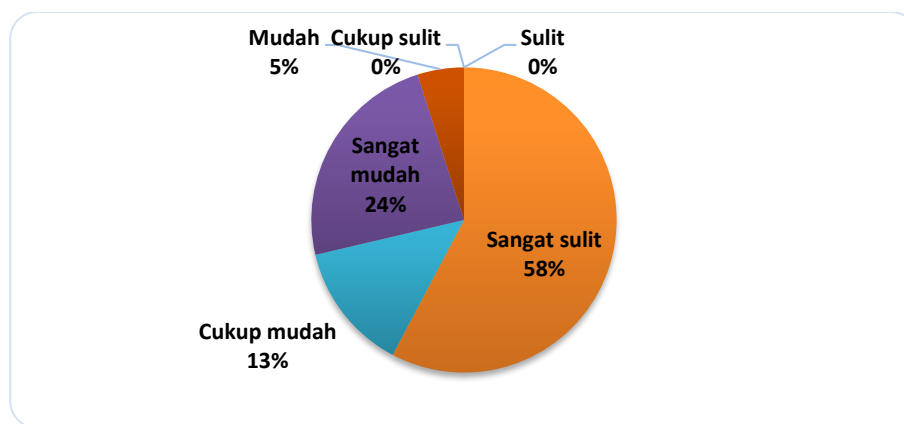
1. **Pelatihan Guru:** Pelatihan guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik secara berkelanjutan. Program pelatihan yang efektif harus mampu memotivasi guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka secara mandiri, sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan (Yuliansah, 2018).
2. **Media Pembelajaran:** Media pembelajaran adalah elemen penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya digunakan di tingkat sekolah, tetapi juga dalam pelatihan dan workshop untuk orang dewasa. Media ini berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dukungan materi, kemudahan akses, keterampilan pengguna, waktu yang tersedia, dan tingkat berpikir siswa (Ardiansyah, 2020).
3. **Microsoft PowerPoint:** Microsoft PowerPoint adalah aplikasi presentasi yang menyediakan berbagai fitur seperti slide, animasi, gambar, suara, dan efek untuk menyajikan materi secara menarik. Fitur-fitur ini membantu meningkatkan keterlibatan audiens, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima (Ardiansyah, 2020).

Hasil

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, salah satunya melalui pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Hal ini mengharuskan guru PAUD untuk lebih peka terhadap perkembangan teknologi, terutama dalam hal media pembelajaran.

Pelatihan bahasa Inggris yang diadakan, dengan penekanan pada pembuatan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik para guru. Pelatihan ini melibatkan guru-guru dari Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, dan dilaksanakan pada Kamis, 10 Juni 2021, mulai pukul 08.00 hingga 14.00. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi dan bertempat di TK Mekar Melati, yang sering digunakan sebagai lokasi pertemuan para guru PAUD di kecamatan tersebut.

Dalam sesi diskusi mengenai tantangan dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak usia dini, mayoritas peserta menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang cukup menantang untuk diajarkan. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa banyak guru menganggap bahasa Inggris sulit diajarkan karena kurangnya sumber daya yang sesuai dan metode yang efektif untuk anak usia dini.



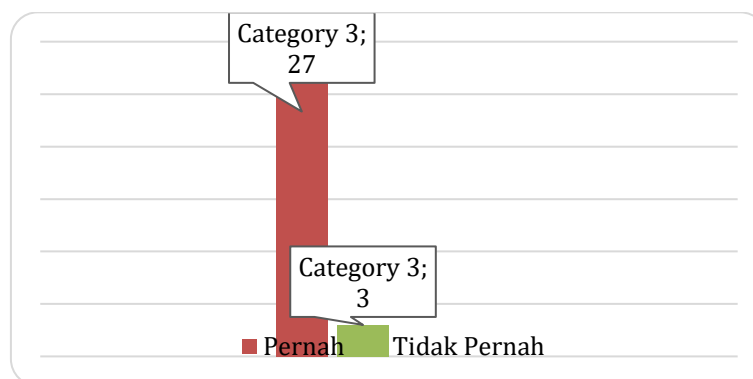
Gambar 1. Tingkat Kesulitan mengajar Bahasa Inggris

Dari 29 peserta pelatihan, 59% mengungkapkan bahwa mengajar bahasa Inggris di tingkat anak usia dini merupakan tantangan yang cukup sulit, sedangkan 24% lainnya menganggapnya sebagai tugas yang sangat sulit. Sebanyak 14% peserta merasa bahwa pengajaran bahasa Inggris tidak terlalu sulit, dan hanya sebagian kecil yang merasa bahwa tugas tersebut cukup mudah. Salah satu alasan utama yang diidentifikasi adalah latar belakang pendidikan para guru yang umumnya bukan berasal dari bidang bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kendala terutama dalam hal pengucapan kata dan penjelasan tata bahasa yang benar kepada anak-anak. Selain itu, metode yang paling sering mereka gunakan adalah metode gerak dan lagu, yang dinilai lebih efektif untuk menarik minat anak-anak meskipun belum optimal untuk memfasilitasi pemahaman bahasa secara menyeluruh.

Sebagian besar peserta, sekitar 58,6%, pernah menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual dalam pengajaran bahasa Inggris. Namun, media yang mereka gunakan umumnya diunduh dari internet, karena keterbatasan kemampuan mereka dalam membuat media pembelajaran sendiri. Banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran secara konsisten karena ketiadaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini, keterampilan yang terbatas dalam pengoperasian teknologi, dan preferensi terhadap metode pembelajaran konvensional yang sudah lama mereka gunakan. Bahkan, beberapa guru yang tidak mengalami

hambatan teknis cenderung tidak menggunakan media pembelajaran karena kurangnya inisiatif untuk berinovasi dan menggali potensi dari berbagai media modern.

Selain itu, penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran dalam pengajaran bahasa Inggris di kalangan guru PAUD masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat familiaritas para guru terhadap fitur-fitur PowerPoint yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media pembelajaran interaktif. Meskipun mereka menyadari potensi besar media berbasis teknologi, seperti PowerPoint, dalam membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, keterbatasan keterampilan teknis membuat mereka kurang percaya diri untuk mengembangkan media tersebut secara mandiri. Sebagian besar guru merasa bahwa pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menciptakan media pembelajaran berbasis animasi yang lebih efektif dan mendukung pengajaran bahasa Inggris di tingkat anak usia dini.



Gambar 2. Pengalaman menggunakan media Power Point

Data ini cukup mengejutkan, karena dari hasil pertanyaan tentang pengalaman guru PAUD dalam menggunakan media pembelajaran PowerPoint, hanya sekitar 2 orang (7%) yang pernah memanfaatkannya dalam pengajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pelatihan ini perlu dimulai dari penjelasan dasar mengenai apa itu media pembelajaran berbasis PowerPoint serta langkah-langkah pembuatan media animasi menggunakan PowerPoint. Berdasarkan informasi dari kegiatan Pengabdian Masyarakat, ditemukan bahwa guru-guru PAUD di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan membuat dan menggunakan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint, terutama untuk mengajarkan bahasa Inggris.

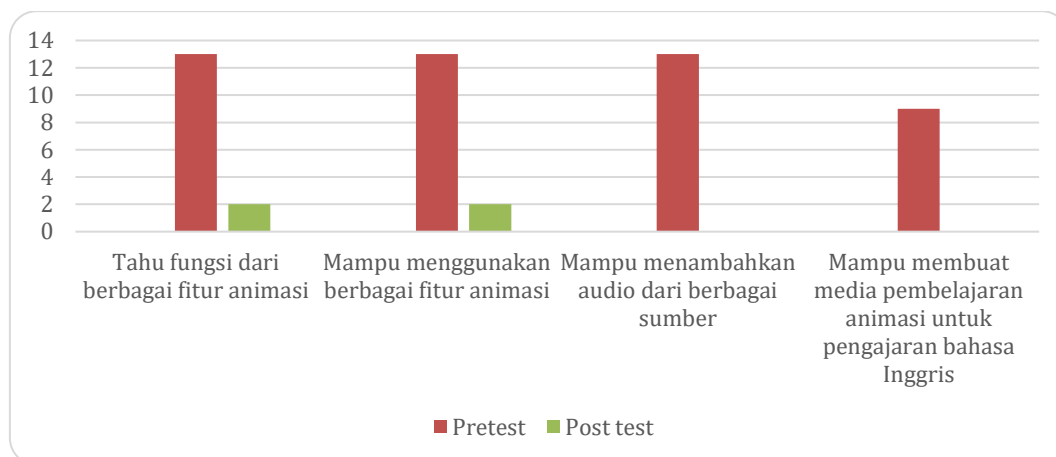
Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru tertarik untuk menggunakan dan menerapkan media pembelajaran animasi ini dalam pengajaran bahasa Inggris. Sayangnya, mereka jarang mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar mereka, terutama dalam hal pembuatan media pembelajaran. Pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini tidak hanya berfokus pada hafalan, melainkan pada penggunaan materi ajar yang menarik, yang dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan mempraktikkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat, diadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran animasi untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris.

Harapannya, setelah pelatihan ini, para guru PAUD mampu menciptakan media pembelajaran animasi secara mandiri sehingga proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Implementasi Pelatihan

Terdapat dua kegiatan utama dalam tahap pelaksanaan pelatihan, yaitu pemaparan materi dan tugas praktik pembuatan media pembelajaran animasi. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan berbagai fitur di tab Animations beserta fungsinya. Selain itu, materi tentang Pronunciation juga diberikan, di mana para guru diperkenalkan dengan simbol-simbol fonetik bahasa Inggris untuk membantu mereka memahami cara pengucapan kata dengan benar. Para guru juga diberikan tautan untuk belajar lebih lanjut mengenai pengucapan sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam melafalkan kata-kata secara akurat. Untuk memotivasi peserta, diadakan permainan yang berfokus pada cara membaca kalimat dengan baik dan benar. Di akhir sesi pemaparan, diadakan sesi tanya jawab yang memungkinkan para guru untuk berdiskusi lebih lanjut tentang materi yang telah disampaikan.

Setelah pemaparan materi selesai, para guru diberikan tugas untuk mempraktikkan pembuatan media pembelajaran animasi untuk pengajaran bahasa Inggris, dengan memilih tema masing-masing. Peneliti sekaligus fasilitator berperan aktif dalam membimbing peserta selama pelatihan, terutama saat guru menghadapi kesulitan dalam tugas praktik membuat media pembelajaran animasi. Data yang dikumpulkan dari hasil pelatihan adalah sebagai berikut:

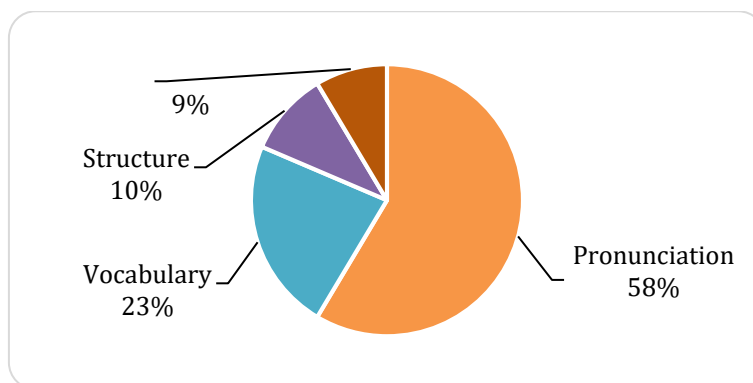


Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan Mitra

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah pelatihan, seluruh peserta berhasil memahami fungsi berbagai fitur animasi dengan peningkatan sekitar 85%. Peningkatan serupa juga terjadi pada keterampilan dalam menggunakan berbagai fitur animasi. Sebelum pelatihan, para guru tidak mengetahui cara menambahkan audio dari sumber apa pun, namun setelah pelatihan, seluruh peserta mampu menambahkan audio dari berbagai sumber ke dalam media pembelajaran mereka. Selama sesi praktik pembuatan media, peneliti memberikan waktu satu jam untuk menyelesaikan tugas tersebut. Namun,

hanya 69% peserta atau sekitar 9 orang yang berhasil membuat media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint untuk pengajaran bahasa Inggris dalam waktu yang ditentukan.

Selain itu, peserta pelatihan juga didorong untuk meningkatkan kemampuan pengucapan mereka. Berdasarkan data awal, Pronunciation dianggap sebagai bagian tersulit dalam pengajaran bahasa Inggris. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan.



Gambar 4. Hambatan dalam mengajar bahasa Inggris

Diagram di atas, sekitar 28 orang atau 97% Peserta berpendapat bahwa Pengucapan adalah masalah tersulit dalam pengajaran bahasa Inggris. Temuan inilah yang menjadi alasan mengapa pelatihan bahasa Inggris ini lebih fokus pada pelatihan Pronunciation. Materi yang mereka ajarkan sebagian besar adalah materi Warna. Oleh karena itu pada pelatihan ini peneliti memberikan pelatihan pengucapan menggunakan kata-kata bertema Warna. Berikut data pretest dan posttest pelatihan Pronunciation tema warna:

Table 2. Pretest and Post test results

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Siti	78	86
2	Eneng	76	86
3	Anisa	82	94
4	Nesa	72	88
5	Tiara	70	84
6	Mega	68	88
7	Laela	74	90
8	Hilda	74	86
9	Meylani	80	96
10	Atikah	70	88
11	Tati	74	88
12	Lia	70	90
13	Ayu	78	90
14	Ely	72	88

Sebelum mengikuti pelatihan, peserta diberi daftar 20 kata yang berhubungan dengan warna dasar. Sebagian besar peserta seringkali salah dalam mengucapkan beberapa kata, seperti "merah tua," "oranye," "pink," "merah," dan "hijau." Namun, setelah pelatihan, terjadi perbaikan, meskipun kesalahan pengucapan pada beberapa kata seperti

"merah tua," "oranye," dan "pink" masih cukup sering terjadi. Kesalahan pengucapan ini disebabkan oleh kebiasaan mengajarkan kata-kata tersebut tanpa memeriksa terlebih dahulu cara pengucapan yang tepat. Sebelum pelatihan, guru cenderung mengajarkan kata-kata tersebut berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Data pretest dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan dalam pengucapan setelah pelatihan, terutama pada kosakata bertema warna. Peserta diminta untuk berlatih secara berkelanjutan, dan mereka diarahkan untuk menggunakan kamus atau sumber daya online untuk memverifikasi pengucapan kata dengan memperhatikan simbol-simbol pengucapan bahasa Inggris yang tepat.

Evaluasi

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap pelatihan melalui pengisian kuesioner dan wawancara untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi peserta. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk refleksi dan perbaikan guna mengatasi masalah yang muncul. Dalam pelatihan ini, peneliti menggunakan aplikasi Ms. PowerPoint 2019, namun beberapa peserta menggunakan versi yang berbeda sehingga tampilan antar versi pun berbeda. Selain itu, hampir seluruh peserta belum terbiasa menggunakan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint, sehingga materi yang diberikan menggunakan contoh-contoh sederhana.

Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti melakukan refleksi dengan memberikan penjelasan terkait perbedaan tampilan Ms. PowerPoint pada berbagai versinya, agar para guru tidak bingung saat mempraktikkan pembuatan media pembelajaran. Materi juga disampaikan secara bertahap untuk memastikan seluruh peserta dapat mengikutinya dengan baik. Secara keseluruhan, pelatihan berlangsung efektif. Berdasarkan tanggapan guru-guru melalui wawancara dan kuesioner, mereka merasa sangat antusias dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini. Mereka juga menilai kegiatan ini sangat bermanfaat, karena memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman baru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap keterampilan guru PAUD di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep dalam membuat media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint. Setelah pelatihan, para guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menguasai teknik pembuatan media pembelajaran animasi. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat mendorong kreativitas guru PAUD dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Hal ini sangat penting karena beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAUD dalam pengajaran meliputi hambatan komunikasi, metode pengajaran, keterbatasan materi, biaya, serta penggunaan teknologi (Permata et al., 2021).

Mengatasi hambatan komunikasi, terutama dalam pengajaran bahasa Inggris, pelatihan ini juga berfokus pada aspek Pronunciation. Pengucapan yang tepat sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, namun beberapa guru merasa kesulitan

dalam melatihnya, yang berpotensi mempengaruhi kinerja mereka saat mengajar. Jika guru tidak memiliki pelatihan yang memadai, risiko bagi siswa adalah meniru pengucapan yang tidak tepat, karena anak-anak cenderung mengikuti cara guru berbicara.

Melalui pelatihan ini, diharapkan guru PAUD dapat menghindari kesalahan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris selama mengajar, baik secara langsung maupun dengan menambahkan suara mereka sendiri ke dalam media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint. Metode pembelajaran ini masih tergolong baru bagi sebagian guru, namun diyakini dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang media pembelajaran. Produk kreatif yang dihasilkan mungkin tidak selalu inovatif dalam skala luas, tetapi menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi guru dan siswa (Hardiyanti et al., 2020).

Bagi banyak guru, terutama di tingkat PAUD, penggunaan produk kreatif seperti PowerPoint dapat menawarkan solusi efektif terhadap berbagai tantangan dalam pengembangan materi pembelajaran. PowerPoint memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif dengan memanfaatkan berbagai elemen desain seperti warna, tipe huruf, dan animasi. Misalnya, guru dapat menggunakan animasi untuk menggambarkan konsep-konsep yang sulit dipahami secara visual, atau memilih palet warna cerah yang dapat menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Aplikasi PowerPoint juga menawarkan keuntungan lain berupa keterjangkauan, karena banyak komputer atau laptop sudah dilengkapi dengan perangkat lunak ini. Ini berarti guru tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk perangkat lunak baru dan dapat langsung mulai membuat materi yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran mereka. Selain itu, PowerPoint memudahkan integrasi berbagai jenis media, seperti gambar dan video, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Guru PAUD dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis animasi. Pelatihan ini tidak hanya akan memperluas pengetahuan mereka tentang fitur-fitur PowerPoint, tetapi juga membantu mereka dalam menciptakan materi yang lebih efektif dan menarik. Pada akhirnya, peningkatan keterampilan ini diharapkan akan memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif bagi anak-anak di usia dini.

Lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi memiliki potensi besar untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap materi dan mendorong interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Dengan integrasi teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan komunikatif, yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran berbasis teknologi memfasilitasi pengajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Misalnya, penggunaan media pembelajaran berbasis animasi dalam pengajaran bahasa Inggris menawarkan pendekatan yang sangat efektif untuk

meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Animasi yang memvisualisasikan konsep-konsep bahasa, seperti tata bahasa dan kosakata, dapat membuat materi yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Teknologi juga mendukung pengembangan bahasa kedua, seperti bahasa Inggris, yang sangat penting di era globalisasi ini. Dengan teknologi, siswa dapat terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang mendukung keterampilan berbahasa mereka melalui berbagai aplikasi dan platform yang memungkinkan latihan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis secara interaktif. Misalnya, aplikasi pembelajaran bahasa yang menyediakan latihan berbicara dengan pengenalan suara atau video interaktif dapat mempercepat proses penguasaan bahasa dan memberikan umpan balik instan yang berguna bagi siswa. Selain itu, lingkungan belajar berbasis teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Platform e-learning dan alat pendidikan digital memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara real-time dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka. Ini menciptakan kesempatan untuk pendekatan yang lebih individual dalam pengajaran dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan.

Teknologi juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan komunikasi antara siswa dan guru. Dengan adanya alat seperti forum online, ruang diskusi, dan platform kolaborasi, siswa dapat berinteraksi lebih mudah dengan guru dan teman sekelas mereka, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proyek-proyek pembelajaran. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting. Dengan demikian, teknologi bukan hanya memperkenalkan cara belajar yang lebih menarik, tetapi juga memainkan peran krusial dalam pengembangan bahasa dan keterampilan komunikasi siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan peluang untuk pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif, mendukung siswa dalam mencapai potensi penuh mereka dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Penggunaan teknologi membantu siswa dalam berbagai aspek, mulai dari berbicara, mendengar, hingga kemampuan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, media pembelajaran animasi dalam bahasa Inggris membantu siswa usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara optimal, terutama jika dirangsang dengan cara yang tepat. Anak-anak perlu terus dilatih dalam kemampuan berbahasanya agar tidak mengalami hambatan dalam berkomunikasi.

Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil memotivasi para guru PAUD untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Pelatihan ini sesuai dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint. Penguasaan keterampilan ini sangat penting bagi guru dalam mempersiapkan materi ajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain itu, pelatihan ini juga penting karena merupakan bagian dari program pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kemampuan mandiri guru (Badrul et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan guru PAUD dalam menciptakan media pembelajaran animasi untuk mengajar bahasa Inggris. Pelatihan ini tidak hanya membuat proses pengajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterampilan teknis para guru dalam membuat materi ajar yang lebih interaktif dan efektif. Para peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi, karena materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Rasa ingin tahu yang besar dari peserta memungkinkan penyampaian materi pelatihan berlangsung dengan baik dan diterima dengan antusias. Dengan penerapan hasil pelatihan, proses pembelajaran di kelas diharapkan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka, disarankan agar peserta pelatihan diberikan pelatihan tambahan mengenai penerapan PowerPoint dalam berbagai tema pengajaran bahasa Inggris. Hal ini akan membantu mereka tidak hanya menguasai, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif. Selain itu, direkomendasikan agar guru PAUD dari kecamatan lain yang belum mengadopsi media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint dalam pengajaran bahasa Inggris mempertimbangkan untuk mengimplementasikannya. Pengembangan dan penggunaan media pembelajaran seperti ini akan memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran bahasa Inggris di berbagai lokasi.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Ahnaf, F. H., Rochmawati, F., Hamdala, S., & Muzemil, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi pada Materi Fonologi untuk Mahasiswa menggunakan PowerPoint. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 59-65. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.26>
- Alfi, C., Fatih, M., & Islamiyah, K. I. (2022). Pengembangan Media Power Point Interaktif Berbasis Animasi Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(2), 351. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.487
- Andriyani, S., & Christy, T. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Smk Negeri 1 Air Joman–Kisaran. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat) Royal, 1(2), 15-18. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.104>
- Apriani, W., Nuraisana, N., Perwira, Y., Kurniati, Y. E., & Irhami, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Dengan Power Point Pada Guru Paud Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2), 82-90. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.261>
- Ardiansyah, A. (2020). Pelatihan Merancang dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran untuk Guru di SD Negeri Bajangan Kabupaten Pasuruan. 1(2), 125-137. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.368>
- Badrul, M., Budihartanti, C., Dewi, Y. N., & Septiana, L. (2022). Pelatihan Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik TKQ/TPQ Tanjung Priok. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 2(2), 109-114. <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i2.983>
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., Ekadayanti, W., & Jafarudin, J. (2020). Pelatihan pembuatan video animasi gambar "powtoon" bagi guru paud. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 78-86. <https://doi.org/10.17977/um050v3i22020p78-86>
- Hutahaean, J., Azhar, Z., & Mulyani, N. (2020). Pelatihan aplikasi powerpoint bagi guru dan staf sd negeri 010240 pematang cengkring. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2), 147-154. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i2.516>
- Galatea, C. K., Oktarini, W., Priantari, I., & Agsutina, K. H. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif untuk Peningkatan Keterampilan Guru Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 373-376.
- Permata, E., & Fatkhurrokhman, M. (2021). Pelatihan Komputer Microsoft Office dan Media Pembelajaran Animasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDIT Al Muhajirin. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413-420. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5265>
- Pratama, I. P. A., Tegeh, I. M., & Sukma, G. A. P. (2022). Animapoin (Animasi Powerpoint) Media Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 218-228. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.49917>
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran jarak jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>
- Triaghosa, E., Suryaman, H., Soeparno, S., & Cahyaka, H. W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Berbasis Animasi Power Point Materi Instalasi Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 4(2), 153-167. <https://doi.org/10.21831/jpts.v4i2.53878>
- Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L. (2020). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan powerpoint. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 597-602. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.131>

Yuliansah, Y. (2018). Efektivitas media pembelajaran powerpoint berbasis animasi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 24-32. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24491>